

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Wacana moderasi beragama dalam konsep masyarakat multikultural seperti Desa Tegowangi, yang terdiri dari masyarakat Muslim, dan Umat Kristiani, serta sebagian kelompok lain seperti manhaj salaf menghasilkan beberapa hal:

1. Moderasi beragama sebagai sikap terbuka, menerima perbedaan secara aktif, mengasihi sesama seperti mengasihi dirinya sendiri. Solidaritas sosial yang tumbuh dan berkembang dalam bingkai toleransi selama masih dalam batasan tertentu di tengah masyarakat Tegowangi tergolong baik, dan bisa menjadi contoh untuk masyarakat multikultural lain. Kerjasama, upaya membangun kerjasama tidak melanggar aturan, norma yang disepakati bersama dalam masyarakat agar terjaga kondisi yang kondusif dan keharmonisan. Masyarakat Tegowangi cenderung pada solidaritas mekanik.
2. Bentuk pengimplementasian moderasi beragama masyarakat Desa Tegowangi yaitu memberi kebebasan agama lain menjalankan peribadatan sesuai yang dianut, tidak mempermasalahkan pendirian rumah ibadah agama lain, melakukan anjungsana saat hari raya.

#### **B. Saran**

Saran penulis untuk masyarakat Desa Tegowangi agar lebih aktif, solid serta mengembangkan sikap moderat dalam menjaga keharmonisan untuk memajukan Tegowangi menjadi desa lebih baik lagi. Semoga dengan adanya penelitian ini, bisa membuat masyarakat Tegowangi lebih memahami istilah moderasi beragama.